

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sesuai dengan ruang lingkup permasalahan bab I, bahwa penelitian ini mempunyai maksud mendeskripsikan serta memperoleh data empiris tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak, di kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur.

Faktor-faktor penghambat itu sendiri berdiri faktor internal dan eksternal dari lembaga tersebut. Faktor internal berupa tenaga pendidik yaitu guru, kepala sekolah, serta lingkungan fisik, sedangkan faktor eksternal berupa orangtua, dan lingkungan sosial.

Peneliti telah mencari data ke Dinas Pendidikan Dasar untuk mengetahui nama serta alamat Taman Kanak-kanak di Kecamatan Duren Sawit, maka diperoleh data sebanyak 83 TK di Kecamatan Duren Sawit. Survei pun telah dilakukan ke 83 TK tersebut untuk mengetahui apakah sudah menggunakan model pembelajaran sentra atau belum, maka diperoleh 10 TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra. Karena suatu hal atau alasan yang berasal dari lembaga-lembaga tersebut, maka penelitian hanya dapat dilakukan di 6 TK saja. TK tersebut antara lain:

1. TK Negeri Pembina

TK Negeri Pembina menggunakan model pembelajaran sentra sejak tahun 2001. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 81 anak dengan pembagian kelas A1 = 27 anak, kelas A2= 15 anak, kelas B1= 19 anak, dan kelas B2= 19 anak, dengan jumlah guru 8 orang, sehingga untuk setiap kelasnya dipegang oleh 2 orang guru. TK Negeri Pembina memiliki luas bangunan sekitar 1417 m², dengan luas ruang indoor $\pm$ 700 m² dan luas outdoor $\pm$ 700 m². Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Negeri Pembina



2. TK Segar Amanah

TK Segar Amanah menggunakan model pembelajaran sentra sejak pertama kali didirikan yaitu tahun 2002. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 44 anak dengan pembagian kelas A= 19 anak, kelas B1= 12 anak, dan kelas B2= 13 anak, dengan jumlah guru 6 orang, sehingga untuk setiap kelasnya dipegang oleh 2 orang guru. TK Segar Amanah memiliki luas bangunan sekitar 1300 m² yang bergabung dengan SD Segar Amanah, dengan luas ruang indoor $\pm$ 800 m² dan luas outdoor $\pm$ 500 m². Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Segar Amanah



3. TK Permata Kids

TK Permata Kids menggunakan model pembelajaran sentra sejak pertama kali didirikan yaitu tahun 2005. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 12 anak dengan pembagian kelas A= 3 anak, dan kelas B=9 anak, dengan jumlah guru 2 orang, sehingga untuk setiap kelasnya dipegang oleh 1 orang guru. TK Permata Kids memiliki luas bangunan sekitar 108 m² dengan 2 lantai. Semua bangunan berupa ruang indoor saja, karena TK Permata Kids tidak memiliki outdoor. Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Permata Kids



4. TK IT Almanar

TK IT Almanar menggunakan model pembelajaran sentra baru mulai tahun ajaran ini, yaitu tahun 2007. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 110 anak dengan pembagian kelas A= 24 anak, kelas B1= 30 anak, kelas B2= 28 anak dan kelas B3= 28 anak, dengan jumlah guru 8 orang, sehingga untuk setiap kelasnya dipegang oleh 2 orang guru. TK IT Almanar memiliki luas bangunan sekitar 700 m² yang bergabung dengan SD IT Almanar, dengan luas ruang indoor $\pm$ 500 m² dan luas outdoor $\pm$ 200 m². Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK IT Almanar



5. TK IT Mathla'ul Ulum

TK IT Mathla'ul Ulum menggunakan model pembelajaran sentra baru mulai tahun 2005. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 37 anak dengan pembagian kelas A= 12 anak, kelas B1= 12 anak, dan kelas B2= 13 anak, dengan jumlah guru 6 orang, sehingga untuk setiap kelasnya dipegang oleh 2 orang guru. TK IT Mathla'ul Ulum memiliki luas bangunan sekitar 300 m² dengan luas ruang indoor $\pm$ 200 m² dan luas outdoor $\pm$ 100 m². Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK Mathla'ul Ulum



6. TK IT Assalam

TK IT Assalam menggunakan model pembelajaran sentra baru mulai tahun 2005. Jumlah murid pada tahun ajaran 2007-2008 ini memiliki jumlah murid sebanyak 37 anak dengan pembagian kelas A= 8 anak, kelas B= 29 anak, dengan jumlah guru 3 orang, sehingga untuk setiap kelas A dipegang oleh 1 orang guru dan kelas B dipegang oleh 2 orang guru. TK IT Assalam memiliki luas bangunan sekitar 300 m² dengan luas ruang indoor $\pm$ 250 m² dan luas outdoor $\pm$ 50 m². Berikut ini penataan kelas dengan menggunakan model pembelajaran sentra di TK IT Assalam



Selanjutnya, peneliti telah menyebarkan instrumen berupa angket tentang faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra kepada 30 orang guru di 6 TK tersebut. Selain penyebaran angket untuk guru, peneliti juga menyebarkan angket kepada orang tua murid di TK tersebut, dan angket yang berhasil terkumpul sebanyak 30 responden. Selain itu juga peneliti telah melakukan wawancara kepada 6 Kepala Sekolah di TK tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket dan juga wawancara diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Angket Guru dan Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 30 responden yang berasal dari 6 TK dan berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point ke-2), terkumpul data tentang latar pendidikan guru adalah sebagai berikut: 16,7% berlatar belakang pendidikan Strata Satu (S1), 50% Diploma Tiga (DII), dan 33,3% Diploma Satu (DI).

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar guru di Taman Kanak-kanak yang menggunakan model pembelajaran sentra/area memiliki latar belakang pendidikan hanya Diploma Dua (DII).

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil angket guru dan wawancara kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang pengetahuan guru dalam model pembelajaran sentra diperoleh dari 4 pernyataan, yaitu (1) pengetahuan guru terhadap

model pembelajaran sentra, (2) pengetahuan guru terhadap filosofi, (3) pengetahuan guru terhadap prinsip dasar, dan (4) pengetahuan guru terhadap pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 3 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap model pembelajaran sentra:

Tabel 3
Data mengenai pengetahuan guru
terhadap model pembelajaran sentra¹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	6	20
Baik	12	40
Cukup	12	40
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami model pembelajaran sentra dengan sangat baik hanya (20%) dari jumlah responden, sementara guru memahami dengan baik dan cukup (40%), sementara guru yang kurang memahami sebanyak (0%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, masih ada sekolah yang belum pernah mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, dan mereka hanya mengikuti pelatihan dari sekolah lain (Lihat CW 1 sampai 6, point 5, 6, dan 7). Selain

¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

itu juga masih minimnya buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra yang di sediakan oleh pihak sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 8).

Analisis

Dalam sebuah lembaga yang sudah menggunakan suatu model pembelajaran, seperti model pembelajaran sentra, harus ditunjang dengan guru-guru yang memiliki pengetahuan yang baik tentang model pembelajaran sentra itu sendiri. Pengetahuan tentang model pembelajaran sentra itu sendiri dapat diperoleh guru dengan selalu mengikuti atau mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra ataupun melalui buku-buku referensi tentang sentra yang dapat disediakan oleh pihak sekolah.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil angket dan wawancara dengan kepala sekolah, terlihat belum semua guru memiliki pengetahuan yang sangat baik terhadap model pembelajaran sentra. Sedangkan pengetahuan terhadap model pembelajaran sentra itu sendiri sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana belajar di dalam kelas dengan baik. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Craig dan Borba bahwa guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar di kelas.

Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran belum sangat baik, dapat dikarenakan masih ada sekolah yang belum pernah mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, dan mereka hanya mengikuti pelatihan dari sekolah lain. Selain itu juga masih minimnya buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra yang di sediakan oleh pihak sekolah.

Seharusnya, pihak sekolah mengadakan pelatihan, dan menyediakan buku-buku referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra sebagai upaya untuk menambah pengetahuan guru terhadap model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 4 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap filosofi yang menjadi dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra:

Tabel 4
Data mengenai pengetahuan guru terhadap
filosofi yang menjadi dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra²

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	14	46,7
Cukup	13	43,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami filosofi yang menjadi dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra dengan sangat baik hanya (3,3%), sementara guru memahami dengan baik (46,7%), cukup memahami (43,3%), sementara guru yang kurang memahami sebanyak (6,7%).

Analisis

Berdasarkan hasil angket terlihat masih banyak guru yang belum memahami tentang filosofi yang menjadi dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra, hal ini tidak sesuai dengan yang teori yang dikemukakan Sardiman, mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah harus menguasai landasan-landasan kependidikan. Dalam hal ini seorang guru harus mengetahui dan menguasai tentang landasan filosofi tentang pembelajaran sentra. Pengetahuan tentang filosofi tersebut dapat diperoleh guru melalui pelatihan, workshop, seminar dan buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 5 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap prinsip dasar dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra:

Tabel 5
Data mengenai pengetahuan guru terhadap prinsip dasar dalam
pelaksanaan model pembelajaran sentra³

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	5	16,7
Baik	11	46,7
Cukup	13	43,3
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami prinsip dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra dengan sangat baik hanya (16,7%), sementara guru memahami dengan baik (46,7%), cukup memahami (43,3%), sementara guru yang kurang memahami sebanyak (3,3%).

Analisis

Prinsip dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra yang terpenting adalah dilakukan melalui kegiatan bermain seraya belajar, melalui bermain anak dapat menyalurkan minat serta potensinya, serta dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Dengan memahami dan mengetahui dengan baik prinsip dasar pelaksanaan model pembelajaran sentra, guru dapat membuat kegiatan belajar melalui bermain, tidak akan membuat kegiatan yang mengharuskan anak duduk diam dengan kertas dan pensil.

³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Namun, berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang mamahami prinsip dasar model pembelajaran sentra. Pengetahuan guru terhadap prinsip dasar model pembelajaran sentra belum sangat baik, dapat dikarenakan masih ada sekolah yang belum pernah mengadakan pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, dan mereka hanya mengikuti pelatihan dari sekolah lain. Selain itu juga masih minimnya buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra yang di sediakan oleh pihak sekolah.

Seharusnya, pihak sekolah mengadakan pelatihan, dan menyediakan buku-buku referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra sebagai upaya untuk menambah pengetahuan guru terhadap model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 6 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra:

Tabel 6
Data mengenai pengetahuan guru terhadap pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra⁴

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	5	16,7
Baik	10	33,3

⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Cukup	13	43,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra dengan sangat baik hanya (16,7%), sementara guru memahami dengan baik (33,3%), cukup memahami (43,3%), sementara guru yang kurang memahami sebanyak (6,7%).

Analisis

Salah satu pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra adalah pendekatan perkembangan. Pendekatan perkembangan ini sesuai dengan pandangan Sue yang menerangkan bahwa anak usia prasekolah mengalami perkembangan serta perubahan yang terjadi pada semua aspek perkembangan seperti fisik, kognitif (yang meliputi bahasa, persepsi dan intelektual), dan sosio-emosional. Dengan mengetahui dan memahami dengan baik pendekatan perkembangan tersebut akan memberikan kepada para pendidik sebuah kerangka untuk memahami dan menghargai pertumbuhan alami anak usia dini, dengan menyusun program serta kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya, guru akan membuat kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak, tidak hanya mengutamakan perkembangan kognitif yang dimiliki anak saja.

Namun, berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang memahami pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra.

Seharusnya, pihak sekolah mengadakan pelatihan, dan menyediakan buku-buku referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra sebagai upaya untuk menambah pengetahuan guru terhadap model pembelajaran sentra. Selain itu juga adanya kesadaran dari guru untuk meningkatkan pengetahuannya tentang pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 7 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap penerapan model pembelajaran sentra di kelas:

Tabel 7
Data mengenai pengetahuan guru terhadap penerapan model pembelajaran sentra di kelas⁵

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	18	60
Cukup	11	36,7
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami penerapan model pembelajaran sentra di kelas dengan sangat baik hanya (3,3%), sementara guru memahami dengan baik (60%),

⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

cukup memahami (36,7%), sementara tidak ada guru yang kurang memahami sebanyak (0%).

Analisis

Berdasarkan hasil angket menunjukkan belum semua guru mempunyai pengetahuan yang sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran sentra, hal tersebut tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sadiman bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu mengelola kelas. Dalam hal ini mengelola kelas yang menggunakan model pembelajaran sentra berarti harus mempunyai pengetahuan yang sangat baik terhadap penerapan model pembelajaran sentra di kelas.

Seharusnya guru memahami dengan baik penerapan model pembelajaran sentra. Penerapan sentra itu sendiri terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diterapkan dengan baik, antara lain standarisasi jumlah sentra yang harus dimiliki untuk mengembangkan seluruh potensi anak, penataan ruang kelas yang harus memperhatikan aksesibilitas, mobilitas, interaksi dan variasi kerja bagi anak, serta adanya rutinitas kelas yang baik.

- b. Data tentang peranan guru dalam model pembelajaran sentra diperoleh dari 5 pernyataan, yaitu: (1) peranan sebagai guru dalam model pembelajaran sentra, (2) penyediaan media manipulatif, (3)

mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, (4) mengamati dan mencatat kegiatan bermain anak, dan (5) mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain.

Pada Tabel 8 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap pendekatan yang dipakai dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra:

Tabel 8
Data mengenai pengetahuan guru terhadap peranannya dalam model pembelajaran sentra⁶

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	5	16,7
Baik	18	60
Cukup	7	23,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru memahami peranannya dalam model pembelajaran sentra dengan sangat baik sebesar (16,7%), sebagian besar memahami dengan baik (60%), selanjutnya guru yang cukup memahami (23,3%), dan tidak ada guru yang kurang memahami peranan sebesar (0%).

⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Analisis

Berdasarkan data tersebut terlihat belum semua guru memahami dengan sangat baik mengenai peranannya. Seharusnya guru sudah harus memahami peranannya dengan sangat baik. Hal ini dikarenakan, guru merupakan peran yang paling utama dalam membimbing dan memberi pengetahuan kepada anak di sekolah. Peranan guru dikelas bukan hanya sebagai seorang pengajar, melainkan peran guru menurut *center of excellence* adalah sebagai motivator, observer, fasilitator, dan asesor. Seharusnya, guru mengetahui dan memahami dengan baik setiap fungsi dari peranan tersebut, sehingga guru dapat merancang dan menyelenggarakan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan setiap anak.

Pada Tabel 9 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru menyediakan media manipulatif untuk anak dalam bentuk permainan:

Tabel 9

Data mengenai kemampuan guru menyediakan media manipulatif untuk anak dalam bentuk permainan⁷

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	12	40
Cukup	14	46,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100 %

⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa Tidak ada guru yang mampu dengan sangat baik menyediakan media manipulatif (0%), guru yang mampu dengan baik (40%), sebagian besar guru yang cukup mampu sebesar (46,7%), sementara masih terdapat guru yang kurang mampu menyediakan media manipulatif untuk anak sebesar 13,3%.

Analisis

Temuan ini mengungkapkan bahwa masih ada guru yang kurang mampu dalam menyediakan media manipulatif untuk anak dalam bentuk permainan.

Seharusnya sebagai seorang guru harus mampu dengan sangat baik menyediakan media manipulatif untuk anak dalam bentuk permainan, agar dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan sesuai dengan prinsip belajar sambil bermain atau yang lebih dikenal dengan *learning by doing*. Sehingga penyediaan media manipulatif tersebut sesuai dengan pandangan Carrol, yaitu dengan menyediakan media manipulatif akan mengundang anak untuk bereksplorasi, memanipulasi, dan mengintegrasikan segala sesuatu yang ada berdasarkan keinginan mereka. Untuk itu guru harus mampu dengan baik menyediakan media manipulatif untuk anak dalam bentuk permainan.

Pada Tabel 10 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi dengan baik:

Tabel 10
Data mengenai kemampuan guru mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi dengan baik⁸

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	15	50
Cukup	14	46,7
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada guru yang mampu dengan sangat baik mempersiapkan area/sentra kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi (0%), guru yang mampu dengan baik sebesar (50%), guru yang cukup mampu sebesar (46,7%), sementara masih terdapat guru yang kurang mampu mempersiapkan area/sentra kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi sebesar (3,3%).

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point ke 31) terungkap bahwa masih ada beberapa sekolah yang belum maksimal dalam mempersiapkan sentra/area

⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

kegiatan yang terencana, atraktif dan terorganisasi, dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di sekolah mereka.

Analisis

Berdasarkan data tersebut masih ada guru yang kurang mampu dalam mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi. Seharusnya guru mampu dengan baik mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, atraktif dan terorganisasi, dengan demikian diharapkan guru harus mengetahui dan memahami peranannya sebagai motivator dan fasilitator, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada Tabel 11 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak:

Tabel 11

Data mengenai kemampuan guru mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak⁹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	6,7
Baik	21	70
Cukup	7	23,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang mampu mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak

⁹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

dengan sangat baik sebesar (6,7%), guru yang mampu dengan baik sebesar (70%), guru yang cukup mampu sebesar (23,3%), sedangkan tidak ada guru yang kurang mampu sebesar (0%).

Analisis

Guru mampu dengan baik mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak, maka guru telah mengetahui dan memahami peran guru sebagai observer. Dengan mengamati dan mencatat saat kegiatan bermain anak, maka guru dapat melihat setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada diri anak. Namun berdasarkan data yang diperoleh belum semua guru mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak. Hal tersebut belum sesuai dengan ketentuan *center of excellence* tentang peranan seorang guru sebagai observer. Seharusnya seorang guru harus menjadi seorang observer yang baik saat kegiatan pembelajaran untuk anak.

Pada Tabel 12 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak:

Tabel 12
Data mengenai kemampuan guru mempersiapkan pedoman dan
assesmen kegiatan bermain anak¹⁰

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	3	10
Baik	9	30
Cukup	17	56,7
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang mampu mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak dengan sangat baik hanya (10%), guru yang mampu dengan baik sebesar (30%), selanjutnya guru yang cukup mampu sebesar (56,7%), sedangkan sementara itu guru yang kurang mampu mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak sebesar (3,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang mampu dalam mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak. Hal tersebut tidak sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sardiman tentang kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang guru, salah satunya adalah mengelola program belajar mengajar yang di dalamnya terdapat program evaluasi ataupun program assesmen. Seharusnya seorang guru harus mampu

¹⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

dengan baik mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak. Dengan demikian secara tidak langsung guru telah mengetahui dan memahami peran guru sebagai asesor.

- c. Data tentang kompetensi atau kriteria yang dimiliki guru diperoleh dari 5 pernyataan, yaitu pengetahuan guru terhadap: (1) kurikulum pendidikan AUD, (2) perkembangan dan karakteristik AUD, (3) prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran, (4) manajemen kelas, dan (5) perkembangan dan karakteristik anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran.

Pada Tabel 13 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini:

Tabel 13
Data mengenai pengetahuan guru terhadap kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini¹¹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	12	40
Cukup	10	33,3
Kurang	4	13,3
Total	30	100 %

¹¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang memahami dengan sangat baik kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebesar (13,3%), guru yang memahami dengan baik (40%), guru yang cukup memahami (33,3%), sementara itu guru yang kurang memahami kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini sebesar (13,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan masih terlihat adanya guru yang kurang memahami kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu kompetensi serta kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu seorang pendidik anak usia dini harus memahami kurikulum pendidikan anak usia dini. Dengan mengetahui kurikulum pendidikan anak usia dini, guru dapat membuat program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak. Untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, *workshop* tentang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai kurikulum. Selain itu juga dapat diperoleh dengan membaca buku-buku referensi tentang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai kurikulum.

Pada Tabel 14 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap perkembangan dan karakteristik anak usia dini:

Tabel 14

Data mengenai pengetahuan guru terhadap perkembangan dan karakteristik anak usia dini¹²

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	17	56,7
Cukup	13	43,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada (0%) guru yang sangat baik memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini, guru yang memahami dengan baik (56,7%), guru yang cukup memahami hanya (43,3%), sedangkan dan tidak ada (0%) guru yang kurang memahami perkembangan dan karakteristik anak usia dini.

.Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di TK belum semuanya memahami dengan sangat baik perkembangan dan karakteristik anak usia dini Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu kompetensi serta kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence*

¹² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran

yaitu seorang pendidik anak usia dini harus perkembangan dan karakteristik anak usia dini.

Dengan mengetahui perkembangan dan karakteristik anak usia dini, guru dapat membuat program pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat anak, dan program-program pembelajaran yang dibuat tidak hanya mementingkan atau mengutamakan satu aspek perkembangan saja, melainkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak.

Untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang perkembangan dan karakteristik anak usia dini, dapat dilakukan dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, *workshop* tentang pendidikan anak usia dini. Selain itu juga dapat diperoleh dengan membaca buku-buku referensi tentang pendidikan anak usia dini.

Pada Tabel 15 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran:

Tabel 15

Data mengenai pengetahuan guru terhadap prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran¹³

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	17	56,7
Cukup	13	43,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada (0%) guru yang sangat baik memahami prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran, guru yang memahami dengan baik hanya sebesar (56,7%) saja, selanjutnya guru yang cukup memahami hanya (43,3%), dan tidak ada (0%) guru yang kurang memahami prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terlihat belum semua guru mampu memahami dengan sangat baik prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu sebagai dasar dalam pembuatan program pembelajaran. Hal

¹³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

tersebut belum sesuai dengan salah satu kompetensi serta kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* adalah harus memahami dan mengetahui prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu.

Dengan memahami prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan dan perbedaan individu, maka guru akan mengenal anak dengan baik, dengan tidak menyamaratakan kemampuan yang dimiliki anak sehingga guru akan mampu membuat program pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan yang dimiliki setiap anak.

Pada Tabel 16 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik:

Tabel 16

Data mengenai pengetahuan guru terhadap manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik¹⁴

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	3	10
Baik	13	43,3
Cukup	14	46,7
Kurang	0	0
Total	30	100 %

¹⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang sangat baik memahami manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik hanya sebesar (10%), guru yang mampu memahami dengan baik hanya (43,3%), guru yang cukup memahami sebesar (46,7%) saja, sementara itu tidak ada (0%) guru yang kurang memahami manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa guru-guru di TK belum semuanya memahami dengan sangat baik manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik. Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu kompetensi serta kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* adalah harus memahami dan mengetahui manajemen kelas, sehingga dapat mengorganisasikan kelas dengan baik.

Manajemen kelas merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran, dengan adanya manajemen kelas yang baik, maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik sesuai yang direncanakan.

Pada Tabel 17 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan guru terhadap karakteristik dan perkembangan anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anak:

Tabel 17

Data mengenai pengetahuan guru terhadap karakteristik dan perkembangan anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anak¹⁵

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	18	60
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada (0%) guru yang sangat baik dalam memahami karakteristik dan perkembangan anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran, sedangkan guru yang memahami dengan baik (60%) saja, guru yang cukup mampu memahami sebesar (33,3%), sementara itu masih ada guru yang kurang memahami sebesar (6,7%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang memahami karakteristik dan perkembangan anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tidak seSalah satu kompetensi serta kriteria yang harus dimiliki sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu harus memahami dan

¹⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

mengetahui karakteristik dan perkembangan anak dalam membuat program kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anak.

Dengan mengetahui perkembangan dan karakteristik anak usia dini, guru dapat membuat program pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan minat anak, dan program-program pembelajaran yang dibuat tidak hanya mementingkan atau mengutamakan satu aspek perkembangan saja, melainkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak.

- d. Data tentang interaksi guru dengan sesama guru diperoleh dari 3 pernyataan, yaitu kemampuan guru dalam: (1) berkomunikasi dengan sesama guru, (2) berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran, dan (3) berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai.

Pada Tabel 18 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan semua guru:

Tabel 18

Data mengenai kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan semua guru¹⁶

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	23	76,7

¹⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Cukup	6	20
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menyatakan mampu dengan sangat baik berkomunikasi dengan semua guru (3,3%), sebagian mampu dengan baik berkomunikasi dengan semua guru (76,7%), sebagian lagi menyatakan cukup mampu berkomunikasi dengan sesama guru (20%), dan selanjutnya tidak ada yang menyatakan kurang mampu berkomunikasi dengan sesama guru (0%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point ke 19) terungkap bahwa bentuk salah satu bentuk interaksi guru-guru di setiap sekolah dapat dilakukan dengan pembuatan program pembelajaran bersama, ataupun memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di kelas, ataupun hanya sekedar berkumpul untuk membicarakan sesuatu.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa guru yang mampu berkomunikasi dengan baik sebanyak (76,7%). Hal ini menunjukkan bahwa belum semua guru dapat sangat baik berkomunikasi dengan sesama guru. Hal ini belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu harus mampu membangun komunikasi

dengan berbagai pihak, terutama dengan sesama guru. Dengan mampu berkomunikasi dengan baik, maka guru mampu bekerja sama dengan guru lain dan dapat terciptanya satu tim yang baik dalam menjalankan pembelajaran di kelas.

Pada Tabel 19 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran:

Tabel 19

Data mengenai kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran¹⁷

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	5	16,7
Baik	16	53,3
Cukup	9	30
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang menyatakan mampu dengan sangat baik berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran (16,7%), sebagian besar guru menyatakan mampu dengan baik sebesar (53,3%), sebagian lagi menyatakan cukup (30%), dan selanjutnya tidak ada guru yang menyatakan kurang mampu dalam berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran (0%).

¹⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Analisis

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran belum sangat baik, Hal tersebut belum sesuai dengan kriteris seorang guru yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu mampu bekerja sama, dalam hal ini berdiskusi dengan guru lain merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran.

Berdiskusi dengan guru lain dapat diwujudkan dalam merencanakan dan membuat kegiatan pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang efektif, karena sesama guru dapat saling berbagi ide/pendapat.

Pada Tabel 20 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai:

Tabel 20

Data mengenai kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai¹⁸

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	19	63,3
Cukup	7	23,3

¹⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menyatakan sangat baik mampu berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai (13,3%), sebagian besar mampu dengan baik (63,3%), selanjutnya menyatakan cukup mampu (23,3%), dan tidak ada guru yang menyatakan kurang mampu berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai (0%).

Analisis

Berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai belum sangat baik, Hal tersebut belum sesuai dengan kriteris seorang guru yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu mampu bekerja sama, dalam hal ini berdiskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai.

Dengan adanya diskusi dengan guru lain tentang perkembangan anak setelah pembelajaran selesai, sesama guru dapat memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di setiap kelasnya dan mencari bersama solusi/pemecahan dari permasalahan tersebut, sehingga permasalahan yang terjadi dapat di selesaikan bersama.

- e. Data tentang interaksi guru dengan kepala sekolah diperoleh dari 3 pernyataan, yaitu: (1) kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin, (2) kemampuan guru dalam berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi, dan (3) keterlibatan guru dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah.

Pada Tabel 21 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin:

Tabel 21

Data mengenai kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin¹⁹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	15	50
Cukup	14	46,7
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada guru yang menyatakan mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin dengan sangat baik (0%), sebagian besar menyatakan baik (50%), selanjutnya guru yang cukup mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin (46,7%), dan ada guru yang menyatakan kurang mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin (3,3%).

¹⁹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut terungkap bahwa masih ada guru yang kurang mampu dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah secara rutin. Hal ini belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, salah satunya dengan kepala sekolah. Seharusnya guru berkomunikasi dengan kepala sekolah harus dilakukan secara rutin, agar kepala sekolah mengetahui perkembangan yang terjadi di sekolah.

Pada Tabel 22 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi:

Tabel 22

Data mengenai kemampuan guru dalam berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi²⁰

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	3	10
Baik	13	43,3
Cukup	12	40
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang menyatakan sangat baik mampu berdiskusi dengan kepala

²⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

sekolah mengenai permasalahan yang terjadi hanya (10%), sebagian besar menyatakan baik sebesar (43,3%), selanjutnya menyatakan cukup (40%), dan ada guru yang menyatakan kurang mampu berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi sebesar (6,7%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut terungkap bahwa masih ada guru yang kurang mampu berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi. Hal ini belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan berbagai pihak, salah satunya dengan kepala sekolah. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, kepala sekolah dapat mengetahui dengan jelas setiap permasalahan yang terjadi, dan sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dapat memberikan pemecahan/solusi untuk setiap permasalahan yang terjadi. Seharusnya seorang kepala sekolah harus menjadi partner bagi guru-guru di sekolahnya, bukan menjadi sosok yang ditakuti oleh guru-guru sehingga guru-guru tidak dapat menceritakan perkembangan/ permasalahan yang terjadi di kelas.

Pada Tabel 23 berikut ini dipaparkan tentang guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah:

Tabel 23

Data mengenai guru dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah²¹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	15	50
Cukup	13	43,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada guru yang menyatakan dengan sangat baik dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah (0%), sebagian besar menyatakan dengan baik (50%), selanjutnya cukup dilibatkan sebesar (43,3%), dan guru yang menyatakan kurang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah sebesar (6,7%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, terungkap bahwa masih ada guru yang kurang dilibatkan oleh kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah. Hal tersebut

²¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

belum sesuai dengan peran dan tanggung jawab seorang kepala sekolah menurut Mulyasa, yaitu sebagai manajer yang harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dalam hal ini juga termasuk salah satunya melibatkan guru dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah. Pada dasarnya keterlibatan guru dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah sangat penting, hal tersebut dikarenakan gurulah yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.

Seharusnya, dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan sekolah harus dibicarakan dengan guru-guru terlebih dahulu karena yang nantinya akan menjalankan hasil keputusan tersebut adalah guru-guru di sekolah itu.

- f. Data tentang peranan dan tanggung jawab kepala sekolah diperoleh dari 3 pernyataan, yaitu: (1) Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra, (2) Kepala sekolah maupun pihak sekolah menyediakan pengetahuan berupa buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, dan (3) Kepala sekolah memberikan petunjuk serta bimbingan kepada guru-guru tentang model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 24 berikut ini dipaparkan tentang Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra:

Tabel 24

Data mengenai Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra²²

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3
Baik	7	23,3
Cukup	14	46,7
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi guru yang menyatakan sangat baik bahwa Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra sebesar (23,3%), dan menyatakan dengan baik sebesar (23,3%), sebagian besar menyatakan cukup sebesar (46,7%), dan ada guru yang menyatakan kurang sebanyak (6,7%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point ke 7) terungkap bahwa masih ada sekolah yang belum pernah mengirim guru-guru nya dalam pelatihan yang

²² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

berhubungan dengan model pembelajaran sentra. Biasanya pelatihan yang mereka ikuti tentang kurikulum atau pembuatan SKM dan SKH saja.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, terungkap bahwa masih ada Kepala sekolah yang kurang mengikutsertakan guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra. Hal ini belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang Kepala sekolah yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu harus mampu dalam meningkatkan kualitas guru-guru di sekolah. Meningkatkan kualitas guru dapat dilakukan dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman untuk guru.

Pada Tabel 25 berikut ini dipaparkan tentang Kepala sekolah maupun pihak sekolah menyediakan pengetahuan berupa buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra:

Tabel 25
Data mengenai Kepala sekolah maupun pihak sekolah menyediakan pengetahuan berupa buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra²³

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3

²³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Baik	9	30
Cukup	14	46,7
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang menyatakan sangat baik Kepala sekolah maupun pihak sekolah menyediakan pengetahuan berupa buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra (23,3%), menyatakan dengan baik (30%), dan sebagian besar menyatakan cukup (46,7%), dan tidak ada guru yang menyatakan kurang (0%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 8) terungkap bahwa masih minimnya buku-buku atau referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra yang di sediakan oleh pihak sekolah

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut terungkap bahwa Kepala sekolah maupun pihak sekolah menyediakan pengetahuan berupa buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra belum sangat baik, hanya cukup. Ini menunjukkan masih terbatasnya buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra yang tersedia di setiap sekolah. Hal ini juga belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu harus memiliki kepribadian pemimpin yang salah satunya

harus mampu menjadi mentor dan pemandu, dengan menjadi mentor dan pemandu, maka kepala sekolah harus menyediakan berbagai pengetahuan tentang model pembelajaran sentra untuk guru.

Pengetahuan tentang model pembelajaran sentra dapat didapat melalui buku-buku referensi yang berhubungan dengan hal tersebut. Seharusnya, dengan pihak sekolah memfasilitasi guru-guru melalui buku-buku referensi yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, maka sekolah tersebut berusaha untuk memperluas pengetahuan dan wawasan untuk guru.

Pada Tabel 26 berikut ini dipaparkan tentang Kepala sekolah memberikan petunjuk serta bimbingan kepada guru-guru tentang model pembelajaran sentra:

Tabel 26

Data mengenai Kepala sekolah memberikan petunjuk serta bimbingan kepada guru-guru tentang model pembelajaran sentra²⁴

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	8	26,7
Cukup	17	56,7
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang menyatakan sangat baik Kepala sekolah memberikan petunjuk serta

²⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

bimbingan kepada guru-guru tentang model pembelajaran sentra hanya (13,3%) saja, menyatakan baik sebesar (26,7%), sebagian besar menyatakan cukup (56,7%), dan yang menyatakan kurang sebesar (3,3%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 3) terungkap bahwa masih minimnya pengetahuan yang dimiliki kepala sekolah tentang model pembelajaran sentra.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat Kepala sekolah yang kurang memberi petunjuk serta bimbingan kepada guru-guru tentang model pembelajaran sentra. Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu kriteria yang harus dimiliki oleh seorang Kepala sekolah yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu seorang kepala sekolah harus mampu berperan sebagai *leader*, salah satunya adalah memberikan petunjuk serta bimbingan kepada guru-guru, terutama tentang model pembelajaran sentra yang dipakai di sekolah. Untuk memberikan petunjuk dan bimbingan tentang model pembelajaran sentra kepada guru-guru, seharusnya seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang lebih tentang model pembelajaran sentra itu sendiri dibanding dengan guru-gurunya.

- g. Data tentang kriteria kepala sekolah diperoleh dari 2 pernyataan, yaitu:
- (1) guru diikutsertakan dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah, dan
 - (2) Kepala sekolah.

Pada Tabel 27 berikut ini dipaparkan tentang guru diikutsertakan dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah:

Tabel 27
Data mengenai guru diikutsertakan dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah²⁵

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	16	53,4
Cukup	12	40
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru yang menyatakan dengan sangat baik diikutsertakan dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah hanya (3,3%) saja, sebagian besar menyatakan baik sebesar (53,4%), menyatakan cukup (40%), dan yang menyatakan kurang sebesar (3,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kurang diikutsertakan dalam menyusun perencanaan

²⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

kegiatan sekolah. Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu peran dan tanggung jawab kepala sekolah yang dinyatakan oleh Mulyasa, bahwa seorang kepala sekolah berperan sebagai *manajer*, yaitu harus mampu. Seharusnya, guru diikutsertakan dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah, hal tersebut dikarenakan guru lah yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, dan yang nantinya akan menjalankan kegiatan sekolah tersebut adalah guru-guru di sekolah itu.

Pada Tabel 28 berikut ini dipaparkan tentang Kepala sekolah mampu berinteraksi dengan semua guru dan pihak sekolah:

Tabel 28

Data mengenai Kepala sekolah mampu berinteraksi dengan semua guru dan pihak sekolah²⁶

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	6	20
Baik	12	40
Cukup	12	40
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi guru yang menyatakan bahwa Kepala sekolah mampu berinteraksi dengan semua guru dan pihak sekolah dengan sangat baik sebesar (20%), menyatakan baik (40%), menyatakan cukup (40%), dan tidak ada yang menyatakan kurang (0%).

²⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 16) terungkap bahwa bentuk interaksi kepala sekolah dengan guru-guru dapat berupa diskusi membicarakan permasalahan yang terjadi di sekolah ataupun dalam pembuatan program pembelajaran di sekolah. Selain itu juga (Lihat CW 1 sampai 6, point 17) terungkap bahwa bentuk interaksi kepala sekolah dengan orang tua murid dapat berupa pertemuan rutin yang diadakan sekolah.

Analisis

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa belum semua kepala sekolah mampu dengan sangat baik berinteraksi dengan semua guru dan pihak sekolah. Hal ini belum sesuai dengan Salah satu kompetensi atau kriteria yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu seorang kepala sekolah harus adalah memiliki keterampilan profesional, yang didalamnya memiliki komunikasi yang efektif dan mampu berinteraksi dengan semua guru dan pihak sekolah.

Seharusnya seorang kepala sekolah selalu berinteraksi dengan semua guru ataupun pihak sekolah dalam berbagai hal yang berhubungan dengan masalah sekolah.

- h. Data tentang interaksi guru dengan orang tua murid diperoleh dari 4 pernyataan, yaitu: (1) kemampuan guru dalam berinteraksi dengan

setiap orang tua murid, (2) Keterlibatan orang tua murid dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak, (3) kemampuan guru dalam membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua, dan (4) kemampuan guru dalam membuat jurnal penghubung untuk orang tua yang berisikan kemajuan dan perkembangan anak setiap hari.

Pada Tabel 29 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam berinteraksi dengan setiap orang tua murid:

Tabel 29

Data mengenai kemampuan guru dalam berinteraksi dengan setiap orang tua murid²⁷

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	21	70
Cukup	8	26,7
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menyatakan sangat baik mampu berinteraksi dengan setiap orang tua murid sebesar (3,3%), sebagian besar menyatakan baik (70%), menyatakan cukup (26,7%), dan tidak ada yang menyatakan kurang mampu berinteraksi dengan setiap orang tua murid (0%).

²⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 20) terungkap bahwa interaksi guru dengan orang tua murid berjalan dengan baik. tetapi ada beberapa guru yang lebih tertutup terhadap orang tua murid, mereka akan menjawab bila ada pertanyaan dari orang tua murid. Selebihnya guru dapat melakukan komunikasi dengan orang tua murid sesering mungkin.

Analisis

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa belum semua guru memiliki kemampuan yang sangat baik dalam berinteraksi dengan orang tua murid. Hal tersebut belumsesuai dengan yang dinyatakan oleh Chattermole dan Robinson yang mengemukakan 3 alasan pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, yaitu: a) para guru harus mengetahui kebutuhan dan harapan anak dan orang tua yang mengikuti program pendidikan di prasekolah, b) para orang tua memerlukan keterangan yang jelas hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah, dan c) komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik.

Seharusnya guru harus selalu berkomunikasi dengan orang tua murid, karena dengan adanya komunikasi antara pihak sekolah terutama guru dengan orang tua murid, maka proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik dan orang tua mengetahui apa yang diterima dan dialami oleh anak selama proses pembelajaran di sekolah.

Pada Tabel 30 berikut ini dipaparkan tentang Keterlibatan orang tua murid dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak:

Tabel 30

Data mengenai Keterlibatan orang tua murid dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak²⁸

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0
Baik	10	33,3
Cukup	9	30
Kurang	11	36,7
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa tidak ada guru yang menyatakan dengan sangat baik keterlibatan orang tua murid dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak (0%), menyatakan baik (33,3%), menyatakan cukup (30%), selanjutnya sebagian besar menyatakan kurang adanya keterlibatan orang tua murid dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak sebesar (36,7%).

²⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah kurang melibatkan orang tua dalam membuat program pembelajaran yang tepat untuk anak. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang kemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa penelitian membuktikan pendidikan anak usia dini yang terbaik adalah program dengan melibatkan orang tua kedalam pembelajaran.

Sebaiknya pihak sekolah selalu melibatkan orang tua dalam pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, dan menyampaikan sesuatu kepada orang tua tentang kurikulum maupun model pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

Pada Tabel 31 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua:

Tabel 31

Data mengenai kemampuan guru dalam membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua²⁹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	1	3,3
Baik	10	33,3
Cukup	16	53,4
Kurang	3	10
Total	30	100 %

Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menyatakan sangat baik mampu membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua sebesar (3,3%), menyatakan mampu dengan baik sebesar (33,3%), sebagian besar menyatakan cukup (53,4%), dan yang menyatakan kurang mampu membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua sebesar (10%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, masih terdapat guru yang kurang mampu dalam membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua. Hal ini belum sesuai dengan yang kemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi formal dengan orang tua dapat dilakukan melalui papan buletin. Papan buletin ini berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua. Seharusnya pihak sekolah menyediakan papan buletin ini yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti anak mereka.

Pada Tabel 32 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam membuat jurnal penghubung untuk orang tua yang berisikan kemajuan dan perkembangan anak setiap hari:

Tabel 32

Data mengenai kemampuan guru dalam membuat jurnal penghubung untuk orang tua yang berisikan kemajuan dan perkembangan anak setiap hari³⁰

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	9	30
Cukup	14	46,7
Kurang	3	10
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa guru menyatakan sangat baik mampu membuat jurnal penghubung untuk orang tua yang berisikan kemajuan dan perkembangan anak setiap hari sebesar (13,3%), menyatakan mampu dengan baik sebesar (30%), sebagian besar menyatakan cukup (46,7%), dan yang menyatakan kurang mampu membuat papan buletin yang berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua sebesar (10%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 22 dan 23) terungkap bahwa buku penghubung ini adalah salah satu media yang baik untuk orang tua yang

³⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 7

memiliki kesibukan dalam bekerja, mereka dapat terus berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui jurnal penghubung ini. Selain itu juga di beberapa sekolah penggunaan buku penghubung ini sebagai media untuk orang tua menyampaikan keluhan atau tuntutan mereka terhadap anak.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, masih terdapat guru yang kurang mampu dalam membuat jurnal penghubung untuk orang tua yang berisikan kemajuan dan perkembangan anak setiap hari. Hal ini belum sesuai dengan yang kemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi formal dengan orang tua dapat dilakukan dengan guru membuat buku penghubung. Jurnal penghubung ini adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara rumah dan sekolah. Seharusnya pihak sekolah terutama guru menyediakan jurnal penghubung untuk orang tua, agar dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan dan perubahan anak yang terjadi di rumah maupun di sekolah.

2. Hasil Angket Orang Tua dan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil pengisian angket dari 30 responden yang berasal dari 6 TK terkumpul data tentang latar pendidikan orang tua murid adalah sebagai berikut: Untuk Ayah 10% berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S2), 46,7% Strata Satu (S1), 10% Diploma Tiga (DIII), 3,3%

Diploma Satu (DI), 23,3% SMA, dan 6,7% berlatar belakang pendidikan SMP. Untuk Ibu 3,3% berlatar belakang pendidikan Strata Dua (S2), 40% Strata Satu (S1), 13,3% Diploma Tiga (DIII), 3,3% Diploma Satu (DI), 30% SMA, 6,7% SMP dan 3,3% berlatar belakang pendidikan SD.

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa orang tua murid sebagian besar memiliki latar pendidikan Strata Satu (S1).

Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil angket orang tua dan wawancara Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang pengetahuan orang tua mengenai model pembelajaran sentra.

Pada Tabel 33 berikut ini dipaparkan tentang pengetahuan dan pengetahuan orang tua terhadap model pembelajaran sentra:

Tabel 33

Data mengenai pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang model pembelajaran sentra³¹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	6,7
Baik	13	43,3
Cukup	11	36,7
Kurang	4	13,3
Total	30	100 %

³¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua yang sangat baik mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran sentra yang dipakai di sekolah anak mereka (6,7%), sebagian besar orang tua mengetahui dengan baik sebesar (43,3%), selanjutnya cukup mengetahui (36,7%), dan orang tua yang kurang mengetahui sebanyak (13,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih ada orang tua murid yang kurang mengetahui dan memahami model pembelajaran sentra yang dipakai di sekolah. Hal tersebut belum sesuai dengan yang dinyatakan oleh Day, bahwa orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena orang tua adalah orang yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, maka orang tua juga harus memiliki pengetahuan dan pengetahuan tentang model pembelajaran sentra. Setidaknya orang tua mengetahui secara global apa-apa saja yang menjadi dasar dalam model pembelajaran sentra, hal ini dimaksudkan agar orang tua mengetahui pembelajaran seperti apa yang dijalankan dan diterima anak di sekolah yang sesuai dengan perkembangan anak.

b. Data tentang interaksi orang tua murid dengan kepala sekolah.

Pada Tabel 34 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah:

Tabel 34

Data mengenai kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan kepala sekolah³²

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	17	56,7
Cukup	9	30
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua yang sangat baik mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah hanya (13,3%), sebagian besar menyatakan baik (56,7%), selanjutnya orang tua menyatakan cukup sebesar (30%), dan tidak ada orang tua yang kurang mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah (0%).

Analisis

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa belum semua orang tua dengan sangat baik mampu berkomunikasi dengan kepala sekolah. Hal tersebut belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chattermole dan Robinson yang mengemukakan salah satu alasan pentingnya komunikasi

³² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

antara orang tua dan pihak sekolah, yaitu dengan komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Seharusnya, Orang tua selain berkomunikasi dengan guru, juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, dengan menjalin komunikasi yang baik dengan kepala sekolah, orang tua mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang diterapkan di sekolah.

- c. Data tentang interaksi orang tua murid dengan guru diperoleh dari 11 pernyataan, yaitu kemampuan: (1) orang tua menjalin komunikasi ke semua guru, (2) guru memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas, (3) guru dalam menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi, (4) guru maupun pihak sekolah menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain, (5) guru dalam memberikan penjelasan tertulis melalui buku penghubung, (6) orang tua dalam menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru mengenai anak, (7) guru dan pihak sekolah dalam menyediakan Papan buletin yang berisikan semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan kalender akademik, (8) guru memberikan respon terhadap keluhan atau tuntutan orang tua, (9) guru maupun pihak sekolah menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan orang tua murid, (10) guru dalam menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil

karya anak berupa catatan anekdot, dan (11) guru dalam pengorganisasian untuk semua hasil karya anak .

Pada Tabel 35 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan orang tua menjalin komunikasi ke semua guru:

Tabel 35

Data mengenai kemampuan orang tua menjalin komunikasi ke semua guru³³

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3
Baik	19	63,3
Cukup	4	13,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua yang sangat baik mampu menjalin komunikasi ke semua guru hanya (23,3%), sebagian besar menyatakan baik (63,3%), selanjutnya orang tua menyatakan cukup sebesar (13,3%), dan tidak ada orang tua yang kurang mampu menjalin komunikasi ke semua guru (0%).

Analisis

Komunikasi antara guru dan orang tua murid sangatlah penting. orang tua harus selalu berkomunikasi dengan guru. Di sekolah, guru adalah orang tua kedua bagi anak, oleh sebab itu yang mengetahui

³³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak di sekolah adalah guru. hal tersebut juga dikemukakan oleh Chattermole dan Robinson bahwa komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua murid, mereka dapat saling memberi atau bertukar informasi tentang perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak.

Pada Tabel 36 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas:

Tabel 36
Data mengenai kemampuan guru dalam memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas³⁴

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3
Baik	18	60
Cukup	4	13,3
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru mampu dengan sangat baik memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas hanya (23,3%), sebagian besar menyatakan baik (60%), selanjutnya orang tua menyatakan cukup sebesar (13,3%), selanjutnya orang tua menyatakan

³⁴ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

ada guru yang kurang mampu memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas sebesar (3,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan masih terdapat orang tua yang menyatakan bahwa masih ada guru yang kurang mampu dalam memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak dengan jelas kepada orang tua murid. Hal tersebut belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chattermole dan Robinson yang mengemukakan salah satu alasan pentingnya komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, yaitu orang tua memerlukan keterangan yang jelas dari pihak sekolah khususnya dari guru. Penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak yang disampaikan guru merupakan informasi penting bagi orang tua. Seharusnya guru harus mampu memberikan penjelasan tentang perkembangan anak. Dengan mendapatkan penjelasan dari guru, orang tua mengetahui setiap perkembangan dan perubahan yang terjadi pada anak, sehingga orang tua tidak menuntut sesuatu yang berlebih kepada guru atau pun anak mereka sendiri.

Pada Tabel 37 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi:

Tabel 37
Data mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi³⁵

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3
Baik	12	40
Cukup	10	33,3
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru mampu dengan sangat baik menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi hanya (23,3%), sebagian besar menyatakan baik (40%), selanjutnya orang tua menyatakan cukup sebesar (33,3%), selanjutnya orang tua menyatakan ada guru yang kurang mampu menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi sebesar (3,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan masih terdapat guru yang kurang mampu dalam menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi kepada orang tua murid. Hal tersebut belum sesuai dengan kriteria pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu harus mampu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua murid, salah satunya dengan selalu menyampaikan setiap peristiwa yang terjadi disekolah. Setiap peristiwa yang terjadi di sekolah terutama yang

³⁵ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

berhubungan dengan anak, harus di sampaikan kepada orang tua yang bersangkutan. Seharusnya, guru dapat menyampaikannya langsung kepada orang tua dengan mengundang mereka untuk membicarakan peristiwa yang telah terjadi ataupun melalui telepon karena kesibukan orang tua bekerja.

Pada Tabel 38 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan Guru maupun pihak sekolah menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain:

Tabel 38

Data mengenai kemampuan guru maupun pihak sekolah dalam menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain³⁶

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	6	20
Baik	7	23,3
Cukup	10	33,4
Kurang	7	23,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru maupun pihak sekolah menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain dengan sangat baik hanya (20%), menyatakan baik (23,3%), selanjutnya sebagian besar orang tua menyatakan cukup sebesar (33,4%), selanjutnya orang tua menyatakan

³⁶ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

guru maupun pihak sekolah kurang menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain sebesar (23,3%).

Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Lihat CW 1 sampai 6, point 22 dan 23) terungkap bahwa buku penghubung ini adalah salah satu media yang baik untuk orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja, mereka dapat terus berkomunikasi dengan pihak sekolah melalui jurnal penghubung ini. Selain itu juga di beberapa sekolah penggunaan buku penghubung ini sebagai media untuk orang tua menyampaikan keluhan atau tuntutan mereka terhadap anak.

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa guru atau pun pihak sekolah dalam menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lainnya masih kurang. Hal ini belum sesuai dengan yang kemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi formal dengan orang tua dapat dilakukan dengan guru membuat jurnal penghubung. Jurnal penghubung ini adalah sebagai jembatan yang menghubungkan antara rumah dan sekolah. Dengan adanya jurnal penghubung, orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan dan perubahan anak yang terjadi di rumah maupun di sekolah. Seharusnya pihak sekolah terutama guru menyediakan jurnal penghubung untuk orang tua, agar dapat saling

berbagi informasi tentang perkembangan dan perubahan anak yang terjadi di rumah maupun di sekolah.

Pada Tabel 39 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam memberikan penjelasan tertulis dengan jelas mengenai perkembangan anak melalui buku penghubung:

Tabel 39

Data mengenai kemampuan guru dalam memberikan penjelasan tertulis dengan jelas mengenai perkembangan anak melalui buku penghubung³⁷

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	8	26,7
Baik	13	43,3
Cukup	2	6,7
Kurang	7	23,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru dengan sangat baik mampu memberikan penjelasan tertulis dengan jelas mengenai perkembangan anak melalui buku penghubung hanya (26,7%), menyatakan baik (43,3%), selanjutnya menyatakan cukup sebesar (6,7%), selanjutnya orang tua menyatakan guru maupun pihak sekolah kurang menyediakan buku penghubung atau sarana komunikasi lain sebesar (23,3%).

³⁷ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang menyatakan ada guru yang kurang mampu memberikan penjelasan tertulis dengan jelas mengenai perkembangan anak melalui buku penghubung kepada orang tua murid. Dalam buku penghubung, guru dapat menceritakan secara tertulis segala sesuatu yang terjadi dengan anak. Apabila guru kurang mampu memberikan penjelasan secara tertulis, maka dikhawatirkan tidak sepenuhnya informasi atau kejadian tergambarkan secara jelas. Hal ini dapat menimbulkan salah pengetahuan bagi orang tua. Hal tersebut belum sesuai dengan salah satu kriteria pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu, pendidik harus mampu membangun komunikasi dengan orang tua, salah satunya bentuk komunikasi tersebut adalah komunikasi secara tertulis dengan memberikan penjelasan tertulis di buku penghubung yang berhubungan dengan perkembangan anak kepada orang tua.

Pada Tabel 40 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan orang tua dalam menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru mengenai anak:

Tabel 40

Data mengenai kemampuan orang tua dalam menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru mengenai anak³⁸

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	7	23,3
Baik	15	50
Cukup	8	26,7
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan mampu menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru mengenai anak dengan sangat baik hanya (23,3%), sebagian besar menyatakan baik (50%), selanjutnya orang tua menyatakan cukup sebesar (26,7%), dan tidak ada orang tua yang menyatakan kurang mampu menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru mengenai anak (0%).

Analisis

Berdasarkan data tersebut terlihat belum semua orang tua mampu dengan sangat baik menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru tentang. Banyak cara orang tua menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru tentang anak. Ada orang tua yang secara langsung menyampaikannya kepada guru, adapula orang tua yang menyampaikannya secara tulisan melalui buku penghubung yang telah

³⁸ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

disiapkan oleh pihak sekolah. Dengan orang tua menyampaikan keluhan atau tuntutan kepada guru tentang anak, maka orang tua telah melakukan komunikasi dengan guru, hal ini juga dikemukakan oleh Chettermole dan Robinson alasan pentingnya komunikasi antara guru dan orang tua murid yaitu para orang tua memerlukan keterangan yang jelas hal yang dilakukan pihak sekolah, baik program, pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan yang diberlakukan di sekolah. Orang tua menyampaikan keluhan atau tuntutannya kepada guru, karena memerlukan keterangan yang jelas dari pihak sekolah khususnya guru.

Pada Tabel 41 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru maupun pihak sekolah dalam menyediakan papan buletin yang berisikan semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan kalender akademik:

Tabel 41

Data mengenai kemampuan guru maupun pihak sekolah dalam menyediakan papan buletin yang berisikan semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan kalender akademik³⁹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	6	20
Baik	12	40
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100 %

³⁹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan papan buletin yang disediakan guru maupun pihak sekolah yang berisikan semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan kalender akademik dengan sangat baik hanya (20%), sebagian besar menyatakan baik (40%), menyatakan cukup (33,3%), selanjutnya ada orang tua yang menyatakan kurang sebesar (6,7%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, masih ada orang tua yang menganggap kurang atas media komunikasi berupa papan buletin yang disediakan guru maupun pihak sekolah yang berisikan semua informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dan kalender akademik. Hal ini belum sesuai dengan yang kemukakan oleh Dodge dan Colker yang menyatakan bahwa salah satu bentuk komunikasi formal dengan orang tua dapat dilakukan melalui papan buletin. Papan buletin ini berisikan kalender akademik, kegiatan yang akan dilaksanakan, dan lainnya untuk orang tua. Seharusnya pihak sekolah menyediakan papan buletin ini yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang tua tentang setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan diikuti anak.

Pada Tabel 42 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru memberikan respon terhadap keluhan atau tuntutan saya mengenai anak:

Tabel 42

Data mengenai kemampuan guru memberikan respon terhadap keluhan atau tuntutan saya mengenai anak⁴⁰

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	4	13,3
Baik	19	63,3
Cukup	7	23,3
Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru dengan sangat baik memberikan respon terhadap keluhan atau tuntutan orang tua mengenai anak hanya (13,3%), sebagian besar menyatakan baik (63,3%), selanjutnya menyatakan cukup sebesar (23,3%), dan tidak ada orang tua menyatakan guru kurang mampu memberikan respon terhadap keluhan atau tuntutan saya mengenai anak (0%).

Analisis

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang menyatakan belum semua guru mempunyai kemampuan yang sangat baik dalam memberikan respon atas keluhan dan tuntutan yang orang tua sampaikan mengenai anak. Hal tersebut belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik anak usia dini yang ditetapkan oleh *center of excellence* yaitu harus mampu

⁴⁰ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. Komunikasi yang baik itu salah satunya dengan memberikan respon atas keluhan dan tuntutan yang orang tua sampaikan mengenai anak. Dengan adanya respon yang baik dari guru atas keluhan dan tuntutan yang orang tua sampaikan mengenai anak, orang tua akan lebih mengerti terhadap apa yang terjadi dengan anak mereka. Dengan guru memberikan respon yang baik, menandakan bahwa guru cukup mampu berkomunikasi dengan orang tua murid.

Pada Tabel 43 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru maupun pihak sekolah dalam menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan orang tua murid:

Tabel 43

Data mengenai kemampuan guru maupun pihak sekolah dalam menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan orang tua murid⁴¹

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	6,7
Baik	18	60
Cukup	9	30
Kurang	1	3,3
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan waktu yang disediakan guru maupun pihak sekolah untuk melakukan pertemuan orang tua murid dengan sangat baik hanya (6,7%),

⁴¹ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

sebagian besar menyatakan baik (60%), selanjutnya menyatakan cukup sebesar (30%), dan orang tua menyatakan waktu yang disediakan guru maupun pihak sekolah untuk melakukan pertemuan orang tua murid kurang sebesar (3,3%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang menganggap kurangnya waktu yang disediakan guru maupun pihak sekolah untuk melakukan pertemuan orang tua murid. Dengan kurangnya waktu yang disediakan guru maupun pihak sekolah untuk melakukan pertemuan orang tua murid, menunjukkan juga bahwa masih kurangnya komunikasi antara guru maupun pihak sekolah dengan orang tua murid, hal ini belum sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh Chattermole dan Robinson tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan guru maupun dengan pihak sekolah, yaitu komunikasi yang baik akan membantu terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Seharusnya, Pihak sekolah ataupun guru harus menyediakan waktu untuk melakukan pertemuan dengan orang tua murid. Dengan adanya pertemuan ini orang tua mengetahui perkembangan yang terjadi di sekolah.

Pada Tabel 44 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot:

Tabel 44

Data mengenai kemampuan guru dalam menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot⁴²

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	2	6,7
Baik	13	43,3
Cukup	12	40
Kurang	3	10
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan guru mampu menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot dengan sangat baik hanya (6,7%), sebagian besar menyatakan baik (43,3%), selanjutnya menyatakan cukup sebesar (40%), dan orang tua menyatakan guru kurang mampu menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot sebesar (10%).

⁴² Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, menunjukkan bahwa masih ada orang tua yang menganggap bahwa ada guru yang kurang mampu menyampaikan secara singkat catatan-catatan dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot. Hal tersebut belum sesuai dengan kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ditetapkan oleh *center of excellence*, yaitu mampu berkomunikasi dengan baik. Dengan mampu berkomunikasi dengan baik, berarti mampu menyampaikan catatan dokumentasi anak.

Seharusnya, Catatan singkat dokumentasi anak yang terbaru serta hasil karya anak berupa catatan anekdot selalu disampaikan guru kepada orang tua, agar orang tua mengetahui perkembangan dari apa saja yang telah anak buat.

Pada Tabel 45 berikut ini dipaparkan tentang kemampuan guru dalam pengorganisasian semua hasil karya anak:

Tabel 45

Data mengenai kemampuan guru dalam pengorganisasian semua hasil karya anak⁴³

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	3	10
Baik	17	56,7
Cukup	10	33,3

⁴³ Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 8

Kurang	0	0
Total	30	100 %

Dari tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa orang tua menyatakan pengorganisasian guru untuk semua hasil karya anak dengan sangat baik hanya (10%), sebagian besar menyatakan baik (56,7%), selanjutnya menyatakan cukup sebesar (33,3%), dan tidak ada orang tua menyatakan bahwa pengorganisasian guru untuk semua hasil karya anak masih kurang (0%).

Analisis

Berdasarkan deskripsi data tersebut, terlihat orang tua menganggap bahwa belum semua guru memiliki kemampuan yang baik dalam pengorganisasian semua hasil karya anak, dalam hal ini belum sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang menurut Sardiman, yaitu harus mampu mengelola kelas, yang didalamnya harus mampu dengan baik mengorganisasikan semua hasil karya anak.

Seharusnya, guru harus dapat melakukan pengorganisasian semua hasil karya anak agar guru lebih mudah untuk melihat perubahan dan perkembangan yang terjadi pada setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak, hasil karya anak tersebut juga dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi untuk melihat perkembangan anak. Selain untuk alat

evaluasi guru, hasil karya anak juga sebagai informasi untuk orang tua murid mengenai perkembangan anak mereka.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data angket dan wawancara yang telah dijelaskan sebelumnya, maka di dapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra antara lain di pengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berasal dari sebuah lembaga atau TK. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra antara lain:
 - a. Pengetahuan Guru Tentang Model Pembelajaran Sentra.

Pengetahuan yang dimiliki guru-guru di TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra yang meliputi pengetahuan tentang filosofi, prinsip dasar, pendekatan yang dipakai, serta pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran sentra di kelas, masih kurang dimiliki oleh guru-guru tersebut. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang model pembelajaran sentra dan hal-hal yang meliputinya, guru dapat membuat program pembelajaran yang

sesuai dengan perkembangan dan karakteristik anak usia dini dan model pembelajaran sentra dapat berjalan dengan baik. Pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra ini didapat melalui buku-buku referensi tentang model pembelajaran sentra, ataupun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diadakan oleh instansi terkait.

b. Peranan Guru Dalam Model Pembelajaran Sentra

Dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, hal yang dapat menjadi penghambat adalah apabila guru kurang memahami peranannya dalam model pembelajaran sentra. Di TK-TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra masih banyak guru yang kurang memahami peranannya. Peranan yang harus dijalankan tersebut meliputi guru sebagai seorang motivator, fasilitator, observer, dan assesor. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator, harus mampu dengan baik mempersiapkan sentra/area kegiatan yang terencana, atraktif, dan terorganisasi. Peran guru sebagai observer, harus mampu mengamati dan mencatat dengan teliti saat kegiatan bermain anak. Selanjutnya peran guru sebagai assesor, harus mampu mempersiapkan pedoman dan assesmen kegiatan bermain anak. Apabila peranan-

peranan tersebut kurang dipahami dan dimengerti oleh guru, maka pelaksanaan model pembelajaran sentra menjadi tidak maksimal.

c. Kompetensi dan Kriteria Yang Harus Dimiliki oleh Guru Anak Usia Dini

Salah satu kompetensi dan kriteria yang harus dimiliki oleh guru anak usia dini adalah memiliki latar belakang pendidikan minimal Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, memahami kurikulum pendidikan anak usia dini, memahami perkembangan anak usia dini, memahami prinsip-prinsip perkembangan, tahapan perkembangan, dan perbedaan individu, serta memahami manajemen kelas. Guru-guru di TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra, masih banyak guru yang belum memiliki atau memenuhi kompetensi atau kriteria tersebut. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra.

d. Interaksi Antara Sesama Guru

Interaksi antara sesama guru dapat tercipta dengan adanya komunikasi yang baik dengan sesama guru. Guru dapat melakukan diskusi dalam merencanakan dan membuat program kegiatan pembelajaran, atau pun berdiskusi tentang perkembangan anak. Bila interaksi sesama guru masih kurang, hal ini dapat menjadi

penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, karena dalam menjalankan model pembelajaran sentra guru tidak dapat bekerja sendiri harus ada kerjasama yang baik dari semua guru untuk menjalankan pembelajaran yang baik dan maksimal.

e. Interaksi Antara Guru Dan Kepala Sekolah

Interaksi antara guru dan kepala sekolah dapat terjadi dengan berkomunikasi secara rutin, berdiskusi mengenai permasalahan yang terjadi, serta adanya keterlibatan guru dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan sekolah. Di TK-TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra masih kurang terlihat interaksi yang baik antara guru dan kepala sekolah, masih terdapat guru yang kurang mampu melakukan diskusi dengan kepala sekolah mengenai permasalahan yang terjadi, serta masih kurangnya guru dilibatkan dalam mengambil keputusan, hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra. Karena dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan kepala sekolah, model pembelajaran sentra yang diselenggarakan di TK akan berjalan dengan baik.

f. Interaksi Antara Guru Dan Orang Tua Murid

Interaksi antara guru dan orang tua murid dapat terlihat dengan adanya keterlibatan orang tua murid dalam membuat

program pembelajaran. orang tua harus mengetahui program pembelajaran seperti apa yang akan diberikan kepada anak. Interaksi dengan orang tua murid juga dapat melalui papan buletin yang dibuat oleh guru ataupun pihak sekolah, sebagai tempat menyampaikan informasi sekolah yang berisi kalender akademik, serta kegiatan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga dengan buku penghubung antara guru dan orang tua murid, melalui buku penghubung, orang tua dan guru dapat berbagi informasi tentang perkembangan dan perubahan anak yang terjadi di rumah maupun di sekolah.

Di TK-TK yang sudah menggunakan sentra, keterlibatan orang tua masih kurang dalam membuat program pembelajaran untuk anak, dan masih ada beberapa sekolah yang belum melibatkan orang tua dalam membuat program pembelajaran untuk anak dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja. Selain itu juga kurang maksimalnya papan buletin yang dibuat guru ataupun pihak sekolah untuk orang tua, serta masih terdapat guru yang kurang mampu dalam membuat buku penghubung. Hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, karena pembelajaran anak usia dini yang terbaik adalah dengan adanya keterlibatan langsung dari orang tua murid.

g. Peran Dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Peran dan tanggung jawab sebagai seorang kepala sekolah salah satunya adalah meningkatkan mutu dari sebuah lembaga, baik mutu pembelajaran, maupun mutu tenaga pendidiknya. Meningkatkan mutu pembelajaran dapat dilakukan dengan menyelenggarakan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan anak, salah satunya dengan menyelenggarakan model pembelajaran sentra. Selanjutnya untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik, kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra, ataupun dengan mengadakan pelatihan di sekolah dengan mendatangkan para ahli di bidangnya. Peningkatan mutu pendidik juga dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku referensi yang berhubungan model pembelajaran sentra di sekolah guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru.

Di TK-TK yang sudah menggunakan sentra, masih terlihat kurangnya guru-guru dalam mengikuti pelatihan serta kurangnya pengadaan pelatihan di sekolah yang berhubungan dengan model pembelajaran sentra. Selain itu juga masih minimnya buku-buku referensi yang berhubungan dengan sentra yang tersedia di sekolah. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK.

h. Kriteria Kepala Sekolah

Kriteria yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah salah satu diantaranya adalah mampu berkomunikasi dengan semua pihak yang ada di sekolah, serta mengikutsertakan guru dalam menyusun perencanaan kegiatan sekolah. Dalam menyusun kegiatan sekolah, kepala sekolah harus melibatkan guru, karena yang menjadi pelaksana dalam kegiatan sekolah adalah guru. Di TK-TK yang sudah menggunakan model pembelajaran sentra, masih terdapat kepala sekolah yang kurang melibatkan guru dalam penyusunan kegiatan pembelajaran, hal ini dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra itu sendiri.

2. Faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra antara lain:

a. Pengetahuan Dan Pengetahuan Orang Tua Tentang Model Pembelajaran Sentra

Pengetahuan dan pengetahuan tentang model pembelajaran sentra juga harus dimiliki oleh orang tua, dengan orang tua mengetahui dan memahami model pembelajaran sentra, orang tua akan mengetahui pembelajaran yang sesuai diberikan untuk anak sehingga orang tua tidak akan menuntut sesuatu yang berlebih dari

guru dan anak. Akan tetapi masih banyak orang tua yang kurang mengetahui dan memahami tentang model pembelajaran sentra. Hal ini juga merupakan salah satu yang dapat menjadi penghambat dalam pembelajaran sentra.

b. Interaksi Orang Tua Dengan Kepala Sekolah

Orang tua selain berinteraksi dengan guru, juga harus berinteraksi dengan kepala sekolah. Interaksi orang tua dengan kepala sekolah dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra, dengan kurangnya interaksi antara orang tua dan kepala sekolah, orang tua tidak akan mengetahui kebijakan-kebijakan apa saja yang diterapkan di sekolah. Selain itu juga kepala sekolah kurang mengetahui informasi tentang anak dari orang tua.

c. Interaksi Orang Tua Dengan Guru

Interaksi antara orang tua dengan guru dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran sentra apabila interaksi tersebut kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat masih kurangnya guru dalam memberikan penjelasan secara langsung mengenai perkembangan anak kepada orang tua, masih terdapat guru yang kurang mampu menyampaikan peristiwa yang terjadi, serta masih kurangnya media komunikasi untuk orang

tua murid mendapatkan informasi dari pihak sekolah maupun dari guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih banyak keterbatasan yang ditemui oleh peneliti. Adapun keterbatasan penelitian tersebut adalah:

1. Keterbatasan dan ketidakjujuran responden dalam menjawab instrumen sehingga dikhawatirkan tidak memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak.
2. Keterbatasan memperoleh responden orang tua murid di setiap sekolah, karena kesibukan orang tua dalam bekerja.
3. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data hanya angket dan wawancara saja, akan lebih baik untuk memperoleh data penelitian yang lebih lengkap digunakan pula observasi.
4. Keterbatasan dalam pembuatan instrumen penelitian, yaitu kurangnya butir soal yang dituliskan pada angket dan lembar wawancara, sehingga masih banyak informasi yang belum terungkap.